

**Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Penerapan PHBS
Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
Tahun 2017****Sri Siswani dan Anggita Cahyani Rizky**

Universitas Respati Indonesia

srisiswani@urindo.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu rumah tangga dan variabel terikat adalah terapan PHBS. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung berdasarkan kepemilikan rumah yaitu sejumlah 796 rumah. Sampel yang diambil berdasarkan perolehan sampel minimal yaitu 89 rumah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data skunder diperoleh dari dokumen Puskesmas Kelurahan Cijantung. Data yang diperoleh dalam penelitian diolah menggunakan statistik uji Chi Square dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05. Hasil analisis data diperoleh p value 0,000 untuk hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS. Berdasarkan data tersebut disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu rumah tangga, Pelaksanaan PHBS

ABSTRACT

The problem examined in this study is the relationship between knowledge of housewives and applied PHBS in the area of RW 07 Cijantung District, Pasar Rebo District, East Jakarta. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of housewives and applied PHBS in the area of RW 07 Cijantung District, Pasar Rebo District, East Jakarta. This type of research is a descriptive analysis with a quantitative approach and cross sectional design. The independent variable in this study is housewife knowledge and the dependent variable is applied PHBS. The population in this study were housewives in RW 07 Cijantung District based on home ownership, with 796 houses. Samples taken based on the acquisition of a minimum sample of 89 houses. The instrument used was a questionnaire. Primary data obtained through questionnaires and secondary data were obtained from the Puskesmas Kelurahan Cijantung. The data obtained in this study were processed using Chi Square test statistics with significance (α) = 0.05. The results of data analysis obtained p value 0,000 for the relationship between knowledge of housewives and applied PHBS. Based on these data it is concluded that there is a relationship between knowledge of housewives and applied PHBS.

Keywords: Housewives Knowledge, PHBS Implementation

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan. (Kementerian kesehatan, 2015)

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan

masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya. (Kementerian kesehatan, 2015)

Sehat merupakan hak setiap individu untuk melangsungkan kehidupannya. Sehat sendiri perlu didasari oleh suatu perilaku, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya untuk meningkatkan kesehatan salah satunya melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri yang digunakan untuk pembelajaran sehingga dapat membantu dirinya sendiri maupun orang lain terutama dalam bidang kesehatan (Depkes, 2013).

Salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam masyarakat adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan keluarga yang

berorientasi sehat, bertujuan untuk, meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan dan dibentuk oleh pengetahuan yang diterima. Perilaku yang di dasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Kemudian muncul persepsi dari individu dan muncul sikap, niat, keyakinan / kepercayaan yang dapat memotivasi dan mewujudkan keinginan menjadi sebuah perbuatan.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan, seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar dan sebagainya.

Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan berperilaku hidup sehat, namun Hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Perilaku hidup seseorang, termasuk dalam Hal kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang dapat mendorong untuk berperilaku baik atau buruk,

maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap berubahnya perilaku.

Status sehat dan sakit para anggota keluarga saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga keluarga cenderung menjadi seorang reaktor terhadap masalah-masalah kesehatan dan menjadi aktor dalam menentukan masalah kesehatan anggota keluarga. Dalam keluarga, ibu merupakan anggota masyarakat yang salah satu perannya adalah mengurus rumah tangganya sehingga terciptanya lingkungan sehat dalam rumah tangga. Dengan mewujudkan perilaku yang sehat, maka dapat menurunkan angka kesakitan suatu penyakit dan angka kematian akibat kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat serta dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Dalam era otonomi daerah, pemberdayaan dan kemandirian merupakan salah satu strategi dalam pembangunan kesehatan. Artinya bahwa setiap orang-orang dan masyarakat bersama-sama pemerintah berperan, berkewajiban, dan bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. Namun dalam praktiknya, penerapan PHBS

yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan. Terutama bagi mereka yang tidak terbiasa. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang PHBS bagi keluarga. PHBS tatanan rumah tangga mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Indikator PHBS tatanan rumah tangga yaitu suatu alat ukur atau suatu petunjuk yang membatasi fokus perhatian untuk menilai keadaan atau permasalahan kesehatan rumah tangga. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga yaitu tidak merokok, pertolongan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, penimbangan bayi dan balita, memberi ASI eksklusif kepada bayi, mencuci tangan pakai sabun, makan buah dan sayur setiap hari, olahraga teratur, menggunakan jamban sehat, menggunakan air bersih, dan memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dimasyarakat, bangsa dan negara. Didalam keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan. Ditanamkannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat. Keluarga sehat berkaitan dengan PHBS dirumah

tangga. Untuk itu strategi pembinaan rumah tangga sehat ber-PHBS memberikan suatu solusi untuk mencapai Indonesia sehat. (Kementerian Kesehatan RI, 2010:5-6)

Persentase rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meningkat dari 50,1% (2010) menjadi 53,9% (2011), dan 56,5% (2012), lalu turun sedikit menjadi 55,0% (2013). Karena target tahun 2014 adalah 70%, maka pencapaian tahun 2013 tersebut tampak masih jauh dari target yang ditetapkan. Desa siaga aktif juga meningkat dari 16% (2010) menjadi 32,3% (2011), 65,3% (2012), dan 67,1% (2013). Target tahun 2014 adalah 70%, sehingga dengan demikian pencapaian tahun 2013 dalam hal ini sudah mendekati target yang ditetapkan. Demikian pun dengan Poskesdes yang beroperasi, yang mengalami peningkatan dari 52.279 buah (2010) menjadi 52.850 buah (2011), 54.142 buah (2012), dan 54.731 buah (2013). Sedangkan target tahun 2014 adalah 58.500 buah. Dari pencapaian tersebut jelas bahwa masih terdapat sekitar 45% rumah tangga yang belum mempraktikkan PHBS, sekitar 30% desa siaga belum aktif, dan sekitar 13.500 buah (18,75%) poskesdes belum beroperasi (diasumsikan terdapat 72.000 buah Poskesdes). Telah terjadi perubahan yang cukup besar pada anggota rumah tangga ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air

besar, yakni dari 71,1% pada tahun 2007 menjadi 82,6% pada tahun 2013. Namun ini berarti bahwa masih ada sekitar 17,4% anggota rumah tangga ≥ 10 tahun yang berperilaku tidak benar dalam buang air besar. Berdasarkan hasil Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan adalah meningkatnya persentase kabupaten dan kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 80%. (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Pada tahun 2015 menunjukkan dari hasil profil dinas kesehatan, sampel sekitar 586,127 rumah tangga di seluruh wilayah DKI Jakarta, diketahui 72,2% diantaranya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jumlah rumah tangga ber-PHBS di wilayah Kep. Seribu setengah dari total sampel yang ada, masing-masing hanya sebesar 51%. Berikut ini data persentase Rumah Tangga ber-PHBS pada masing-masing wilayah: Jakarta Pusat 83.2%, Jakarta Utara 61.1%, Jakarta Barat 61.9%, Jakarta Selatan, Jakarta Timur 81.65%, Kepulauan Seribu 51.5%. rumah tangga ber-PHBS di seluruh wilayah DKI Jakarta 72,4%. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rumah tangga yang ber PHBS tertinggi adalah di wilayah Jakarta Pusat yaitu sebesar 83,2 persen dari jumlah rumah tangga yang dipantau. Sementara prosentase terendah berada di wilayah Kepulauan Seribu yaitu sebesar 51,5 persen. (Dinkes, 2015)

Berdasarkan hasil survey data PHBS rumah tangga tahun 2017 dari Puskesmas Kelurahan Cijantung Jakarta Timur dari jumlah rumah tangga yang disurvei yaitu 946 orang. Dari 10 indikator PHBS RT dengan jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan 24,7%, jumlah bayi yang diberi asi eksklusif 10,2%, jumlah rumah tangga yang menimbang balita 29%, jumlah rumah tangga yang menggunakan air bersih 100%, jumlah rumah tangga yang mencuci tangan dengan sabun 100%, jumlah rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 96,4%, jumlah rumah tangga yang memberantas jentik 99,3%, jumlah rumah tangga yang makan sayur dan buah setiap hari 50,7%, jumlah rumah tangga yang melakukan aktivitas fisik setiap hari 97%, dan jumlah rumah tangga yang tidak merokok didalam rumah 60,3%. Total pencapaian dari 10 indikator PHBS rumah tangga yang ber PHBS 43%, sedangkan jumlah rumah tangga yang tidak ber PHBS 57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat di wilayah Kelurahan Cijantung Jakarta timur yang belum menerapkan PHBS. Upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh Puskesmas Kelurahan Cijantung yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di wilayah kelurahan Cijantung Jakarta Timur.

Dari uraian di atas maka akan diadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara

pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Jakarta Timur tahun 2017”.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang menggunakan desain cross sectional karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi beberapa variabel dan bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pada penelitian ini dilakukan di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yaitu pada Juli s/d Agustus 2017. Data tersebut diperoleh menggunakan data primer melalui kuesioner yang dikumpulkan dari responden, yaitu seluruh ibu rumah tangga

yang bertempat tinggal di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah 796 Ibu Rumah Tangga di RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 89 orang.

Analisis data menggunakan analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010:183).

HASIL

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Analisis Univariat

No	Variabel	F	P(%)
1	PHBS		
	Baik	49	55,1%
	Kurang	40	44,9%
2	Pengetahuan		
	Tinggi	50	56,2%
	Rendah	39	43,8%
3	Pendidikan		
	≤ SMA	21	23,6%
	> SMA	68	76,4%
4	Sikap		
	Baik	46	51,7%
	Kurang	43	48,3%

No	Variabel	F	P(%)
5	Umur		
	15-49 Tahun	59	66.3%
	50-64 Tahun	30	33.7%
6	Jumlah Anggota Keluarga		
	< 4 orang	24	27%
	≥ 4 orang	65	73%
	Jumlah	89	100

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2 Analisis Bivariat

No	Variabel	Patuh ibu				Total		P value	OR (95- CI)
		Patuh		Tidak		n			
		n		n					
1	Pengetahuan								
	Tinggi	31	79,5	8	20,5	39	100	0,000 17,653 (6,1-50,9)	
	Rendah	9	18	41	82	39	100		
2	Pendidikan								
	≤ SMA	20	95,2	1	4,8	21	100	0,000 48 (6,02-382,3)	
	> SMA	20	29,4	48	70,6	68	100		
3	Sikap								
	Baik	27	62,8	16	37,2	43	100	0,002 4,284 (1,7-10,4)	
	Kurang	13	28,3	33	71,7	46	100		
4	Umur								
	15-49 Tahun	21	35,6	38	64,4	59	100	0,024 0,320 (0,1-0,8)	
	50-64 Tahun	19	63,3	11	36,7	30	100		
5	Jumlah Anggota Keluarga								
	< 4 orang	12	50	12	50	24	100	0,732 1,321 (0,5-3,4)	
	≥ 4 orang	28	43,1	37	56,9	65	100		
	Jumlah	40	44,9	49	55,1	89	100		

Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur ini menunjukkan bahwa jumlah Ibu Rumah Tangga yang berPHBS yaitu 49 responden atau 55,1%, sedangkan jumlah Ibu Rumah Tangga yang tidak berPHBS yaitu 40 responden atau 44,9%. Indikator yang memiliki pencapaian tertinggi yakni indikator menggunakan air bersih sebesar 97,8% dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 86,5% sedangkan pencapaian terendah yakni indikator konsumsi

buah dan sayur 64% dan tidak merokok di dalam rumah sebesar 56,2%.

Hubungan Pengetahuan ibu rumah tangga dengan Perilaku Hidup dan Sehat

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ($< \alpha$ 0,005), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

Menurut teori Notoatmodjo (2012) Masyarakat sebagai sasaran primer diharapkan mempunyai pemahaman (pengetahuan) yang benar tentang kesehatan. Dengan

pengetahuan yang benar tentang kesehatan mereka akan mempunyai sikap positif tentang kesehatan, dan selanjutnya diharapkan akan terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku disini mempunyai dua makna, yakni a) Bagi yang belum mempunyai perilaku sehat diharapkan diubah agar berperilaku sehat, dan b) Bagi yang sudah mempunyai perilaku atau berperilaku sehat tetap berperilaku sehat (misalnya yang tidak merokok tetap tidak merokok).

Hal ini sependapat dengan Lindawati Abuna (2012) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Terapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai p value = 0,000 ($< \alpha$ 0,005). Ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pula yakni sebanyak 40 orang (23,5 %), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik, terapan perilaku hidup bersih dan sehatpun kurang, yakni sebanyak 116 orang (68,2%).

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Damayanti (2014) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dan Peran Kader Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo

Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Tahun 2014, diketahui dari 17 responden yang memiliki pengetahuan tinggi didapatkan 16 responden (94,1%) Ibu Rumah Tangga menerapkan PHBS dan 1 responden (5,9%) Ibu Rumah Tangga yang tidak menerapkan PHBS, sedangkan dari 28 responden yang memiliki pengetahuan rendah didapatkan 4 responden (14,3%) Ibu Rumah Tangga menerapkan PHBS dan 24 responden (85,7%) Ibu Rumah Tangga tidak menerapkan PHBS di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Tahun 2014. Hasil uji statistik di dapatkan p value $< 0,05$ yaitu 0,00 jadi secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Tahun 2014.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 79,5% ibu rumah tangga berPHBS kurang yang memiliki pengetahuan rendah, sisanya sebesar 18% memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan untuk proporsi ibu rumah tangga berPHBS baik sebanyak 20,5% memiliki pengetahuan rendah, sisanya sebesar 82% memiliki pengetahuan

tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya pengetahuan ibu rumah tangga semakin baik pula penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga. Pengetahuan rendah ibu rumah tangga dikarenakan kurang terpaparnya masyarakat tentang informasi kesehatan, khususnya pengetahuan PHBS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hampir sebagian masyarakat yang belum tahu informasi PHBS, baik definisi PHBS itu sendiri maupun indikator-indikator yang terdapat dalam PHBS. Kurangnya pengetahuan masyarakat juga di sebabkan oleh pendidikan, karena pendidikan yang rendah masyarakat tidak begitu mengerti tentang program PHBS.

Hubungan Tingkat Pendidikan ibu rumah tangga dengan Perilaku Hidup dan Sehat

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 ($< \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

Menurut teori Azmi (2013) berpendapat bahwa Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktik pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah

pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan.

Penelitian yang terkait menurut Salbiah Kastari (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Kelurahan Siantan Hulu Pontianak Utara, untuk variable Pendidikan dan status ekonomi tidak ada hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan PHBS di Rumah Tangga di Wilayah Binaan Puskesmas Telaga Biru ($p=0.295$). sedang untuk variable Pengetahuan, Sikap, Petugas kesehatan dan Tokoh masyarakat diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan terhadap Pelaksanaan PHBS di Rumah Tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: Pada institusi/ Petugas kesehatan untuk berupaya meningkatkan lagi penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam lingkungan rumah. Hasil penelitian menunjukkan, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pendidikan menengah (83.5%).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 95,2% ibu rumah tangga berPHBS

kurang yang memiliki tingkat pendidikan \leq SMA, sisanya sebesar 29,4% yang memiliki tingkat pendidikan $>$ SMA. Sedangkan 4,8% ibu rumah tangga berPHBS baik memiliki tingkat pendidikan \leq SMA, sisanya sebesar 70,6% memiliki tingkat pendidikan $>$ SMA, sehingga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang kurang mendukung merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran kesehatan lingkungan, karena kesadaran memerlukan pemahaman yang baik akan arti pentingnya kondisi lingkungan yang sehat. Semakin baik tingkat pendidikan formal, maka semakin baik pengetahuan tentang kesehatan, sehingga akan mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip-prinsip hidup sehat.

Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 ($< \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

Penelitian ini sependapat dengan Lili Suryani (2013) yang berjudul Hubungan antara

pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap PHBS di kelurahan Payo Selincah bahwa hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Payo Selincah (P Value =0,022). Sebanyak 37 orang ibu rumah tangga menunjukkan memiliki tingkat sikap yang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan sebanyak 26 orang ibu rumah tangga menunjukkan memiliki tingkat sikap yang buruk dan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut teori Handayani (2010), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap masih bersifat tertutup, tidak dapat dilihat langsung dan belum terwujud, Menurut Mulyono (2005), sikap terdiri terdiri dari beberapa tingkatan, Yaitu : a) Menerima (receiving), artinya bahwa orang atau subjek mau memperhatikan stimulus atau objek yang diberikan, b) Merespon (responding) artinya bahwa orang akan memberi jawaban bila ditanya atau mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan, c) Menghargai (valuing) artinya bahwa orang mau mengajak orang lain untuk mendiskusikan atau mengerjakan sesuatu hal, dan d) Bertanggung jawab (responsible) sebagai tingkatan sikap yang

paling tinggi dimana orang bertanggung jawab atas suatu hal yang sudah dipilihnya dengan segala risiko.

Penelitian ini berbeda dengan Salbiah Kastari (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Kelurahan Siantan Hulu Pontianak Utara, berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square didapatkan hasil dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 62,8% ibu rumah tangga berPHBS kurang yang memiliki sikap PHBS kurang, sisanya sebesar 28,3% yang memiliki sikap PHBS baik, sedangkan untuk proporsi ibu rumah tangga berPHBS baik yang memiliki sikap PHBS kurang ada sebanyak 37,2%, sisanya sebesar 71,7% memiliki sikap PHBS baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yang menyatakan ibu rumah tangga memiliki sikap yang baik didapatkan hanya berdasarkan dari jawaban pertanyaan kuesioner dikhawatirkan berdasarkan emosional saja bukan karena kepercayaan atau

kecenderungan ibu untuk bersikap baik hidup bersih dan sehat.

Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Suatu contoh misalnya, seorang ibu telah mendengar tentang manfaat menjaga kebersihan rumah dan lingkungan rumah tangga bagi kesehatan keluarganya. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya rumahnya selalu bersih dan nyaman agar keluarganya terhindar dari berbagai ancaman penyakit yang datang akibat lingkungan rumah yang tidak bersih.

Hubungan Umur Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,024 ($< \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara umur ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

Menurut teori Wawan (2010), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia pola pikir seseorang semakin membaik akan tetapi semakin bertambah tua daya tangkap seseorang akan semakin menurun, umur semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga

menambah pengalaman dan akan mempengaruhi sikap. Tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut IQ akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia, sehingga kemampuan penerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Semakin tua umur seseorang ingatannya semakin menurun sehingga lebih sulit menerima informasi yang diberikan, sebaliknya pada umur yang lebih muda, seseorang akan lebih mudah mengingat dan menerima informasi yang di dapat.

Menurut penelitian Ika Sri Handayani (2015) tentang Gambaran Sikap Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di RT 02 RW 07 Dusun Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 dengan kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 14 responden. Sedangkan minoritas adalah kategori sikap kurang sebanyak 2 responden dengan kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 2 responden.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 35,6% ibu rumah tangga berPHBS kurang yang memiliki umur 15-49 tahun, sisanya sebesar 63,3% berumur 50-64 tahun, sedangkan untuk ibu

rumah tangga yang berPHBS baik, proporsi tingkat umur 15-49 tahun yaitu sebesar 64,4%, sisanya sebesar 36,7% yang berumur 50-64 tahun. Dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dengan kategori sikap baik berada pada kelompok umur 15-49 tahun, usia ini adalah usia produktif dimana mereka akan lebih mudah menerima informasi, terbuka dan mau menerima informasi baru. Pada ibu yang usianya matang sikapnya akan lebih baik lagi sehingga semakin lanjut umurnya semakin lebih bertanggung jawab dan termotivasi melakukan hal-hal yang positif.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,732 ($> \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Novita Retno (2010) yang berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan praktik ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di desa tunggulsari kecamatan brangsong kabupaten kendal, dari 50 responden yang memiliki keluarga kecil (≤ 4), ada 19 responden (21,6%) yang memiliki praktik PHBS kurang dan 31 responden (35,2%)

yang memiliki praktik PHBS baik. Begitu juga dari 38 responden yang memiliki keluarga besar (> 4), ada 14 responden (15,9%) yang memiliki praktik PHBS baik. Hasil analisis dengan menggunakan uji chi square dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p value = 0,912 ($\alpha > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan praktik PHBS.

Dari hasil penelitian Syafrizal (2002) menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan dengan PHBS, karena jumlah anggota keluarga yang besar maka ibu rumah tangga mengalami kesibukan dan tambahan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, memasak dan memandikan anak jika mempunyai bayi atau balita. Jumlah anggota keluarga yang besar juga menyerap kebutuhan biaya yang besar, sehingga biaya yang diperlukan untuk mempersiapkan fasilitas kesehatan seperti jamban, tempat sampah, makanan yang bergizi, dan lainnya akan terabaikan. Jumlah anggota keluarga yang kecil mempunyai peluang untuk berPHBS dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang besar (> 4 orang).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan antara jumlah anggota keluarga ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo

diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 50% ibu rumah tangga berPHBS kurang yang memiliki jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang, sisanya sebesar 43,1% yang memiliki jumlah anggota keluarga > 4 orang, sedangkan untuk ibu rumah tangga yang berPHBS baik, proporsi jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang yaitu sebesar 50%, sisanya sebesar 56,9% yang memiliki jumlah anggota keluarga > 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang lebih memiliki peluang berPHBS dengan baik dibandingkan jumlah anggota keluarga > 4 orang. Dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak beban pekerjaan ibu rumah tangga sehingga penerapan PHBS dapat terabaikan.

SIMPULAN

1. Gambaran PHBS Ibu rumah tangga menunjukkan bahwa jumlah Ibu Rumah Tangga yang berPHBS yaitu 49 responden atau 55,1%, sedangkan jumlah Ibu Rumah Tangga yang tidak berPHBS yaitu 40 responden atau 44,9%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa belum tercapainya target nasional sebesar 80% menerapkan PHBS dengan baik.
2. Indikator yang memiliki pencapaian tertinggi yakni indikator menggunakan air bersih 97,8% dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 86,5%

sedangkan pencapaian terendah yakni indikator konsumsi buah dan sayur 64% dan tidak merokok di dalam rumah sebesar 56,2%

3. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (P value = 0,000).
4. Ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (p value = 0,000).
5. Ada hubungan signifikan antara umur ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (p value = 0,024).
6. Ada hubungan signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (p value = 0,002).
7. Tidak ada hubungan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (p value = 0,732).

DAFTAR PUSTAKA

1. Anik Maryunani, 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta : Trans Info Media.
2. Atikah dan E. Rahmawati, 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta : Nuha Medika.
3. Ayu, K dkk , 2015. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja

Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo 2015. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

4. Badan Pusat Statistik,2016. Buku Saku Kegiatan KKN Mahasiswa Materi Bantu Penyuluhan Kependudukan, Keluarga Berencana, & Pembangunan Keluarga.
5. Budiarto, Eko. 2002. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
6. Depkes RI, 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Depkes RI
7. Desi Mahfudhah , 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Sumatera: STIKes U'Budiyah Banda Aceh
8. Dharma K, K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: TIM
9. Hastono dan Sabri, 2010. "Statistik Kesehatan". Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada. Hal : 152
10. Hurlock, E.B (2002). Psikologi Perkembangan. 5th edition. Erlanga: Jakarta.
11. Kementerian Kesehatan RI, 2010. Laporan Kinerja Satu Tahun 2010 Pemberdayaan Masyarakat dan Promkes Untuk Hidup sehat. Hal : 5-6

12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.02.02/Menkes/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans Infomedia. Hal : 6
13. Lili Suryani, 2013. Hubungan Pengetahuan Dan sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Kelurahan Payo Selincah Tahun 2013. Jambi : Universitas Jambi.
14. Lindawati, Abuna,2012.Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Terapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012. Sulawesi : Universitas Negeri Gorontalo.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
17. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku kesehatan.Cetakan 2 Jakarta: PT.Rineka Cipta.
18. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
19. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta
20. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka cipta
21. Profil Puskesmas Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur tahun 2017
22. Putri Nurjanah. 2013.Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Dukuh Keden Wetan Kelurahan Keden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2013. Surakarta : STIKES Kusuma Husada.
23. Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
24. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2014, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesmas%202013.pdf>.
25. Salbiah Kastari, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Kelurahan Siantan Hulu Pontianak Utara. Kalimantan : Poltekkes Kemenkes Pontianak.

26. Siska Damaiyanti, 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dan Peran Kader Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Tahun 2014. Sumatera : STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi.
27. Siti Nurhamidah. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Terapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Desa Dempet Kabupaten Demak. Jawa Tengah : Universitas Negeri Semarang
28. Sri Mulyawati. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah RW 14 Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Priok . Jakarta : Universitas Respati Indonesia
29. Sudigdo, S dkk, 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis . Edisi 5. Jakarta:Sugeng Seto.
30. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
31. Syafni, M dkk 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Phbs Dengan Penerapan Phbs Di Tatanan Rumah Tangga. Riau : Universitas Riau